

PENGEMBANGAN WEBSITE: PROFIL, POTENSI DAN INFORMASI KEBENCANAAN KELURAHAN BAILANG, KECAMATAN BUNAKEN, KOTA MANADO

Benny Sigiro¹, Farisa Maulinam Amo², Ida Zubaidah³, Vigilia Konda Montolalu⁴

^{1,2,3,4} Universitas Terbuka (Manado)

Email: bennys@ecampus.ut.ac.id ¹

ABSTRACT

Kata Kunci:
aparatur,
website,
kebencanaan,
informasi

Kelurahan Bailang merupakan kelurahan yang berada di Kota Manado yang terletak paling utara di pulau Sulawesi di Perairan Celebes, yang di dalamnya memiliki potensi yang perlu untuk disebarluaskan di samping berbagai informasi terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang perlu diakses oleh masyarakat. Sebagai bagian dari upaya memvisualisasikan informasi, penyajian informasi berbasis website menjadi fundasi penting untuk dilakukan. Namun pengelolaan maupun penyebaran informasi di Kelurahan Bailang belum dilakukan dengan berbasis website yang mampu menyajikan informasi kepada masyarakat luas. Salah satu kendala yang dihadapi terutama menyangkut keterampilan (SDM) aparatur kelurahan dalam pengembangan website kelurahan. Pengabdian ini dilakukan untuk merealisasikan terciptanya sebuah sistem informasi kelurahan dalam bentuk website. Website ini diharapkan akan berperan sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat terkait dengan data dan informasi tentang potensi kelurahan, dan informasi kebencanaan, di samping sebagai sarana sosialisasi dan promosi program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah kelurahan. Untuk itu, pengabdian ini dimaksudkan untuk mengembangkan website dan pelatihan pengelolaan website bagi aparatur Kelurahan Bailang yang berisi informasi profil, potensi, dan informasi kebencanaan maupun informasi lainnya terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan/pembangunan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan serta diskusi atau FGD (Focus Group Discussion). Hasil kegiatan pengabdian ini berupa website kelurahan yang di hosting (online) dengan memperhatikan keberlanjutan dari website tersebut. Untuk itu, kegiatan pelatihan pengelolaan website seperti terkait dengan pengelolaan menu dan penyajian artikel website menjadi bahasan utama dalam kegiatan pengabdian ini. Para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini yang di dalamnya terdiri dari beberapa pegawai kelurahan dan juga ketua lingkungan dapat mengikuti pelatihan dengan baik yang diberikan melalui diskusi dan pendampingan oleh tim. Dengan demikian aparatur kelurahan diharapkan telah memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup yang dibutuhkan dalam hal pengelolaan website secara berkelanjutan. Di samping meningkatnya kemampuan dan keterampilan bagi aparatur kelurahan dalam hal pemahaman maupun pengelolaan terhadap website, kegiatan pengabdian ini juga diharapkan memiliki dampak kepada masyarakat terutama dalam hal kemudahan mengakses informasi seputar penyelenggaraan pemerintahan/pembangunan di tingkat kelurahan dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan desa memerlukan arah dan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Pembangunan dilakukan harus didasarkan pada potensi dan profil desa. Potensi desa sendiri adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan (Soleh, 2017). Interaksi masyarakat dan pemerintah desa di era 4.0 yang sedang memasuki 5.0 ini dapat direalisasikan melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK), searah dengan Pasal 28F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, dan menyimpan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.

Terkait resiko bencana desa, salah satu hak masyarakat yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengatur hak dan kewajiban masyarakat bahwa setiap orang berhak mendapatkan informasi secara tertulis dan/atau lisan tentang kebijakan penanggulangan bencana. Penanganan korban pada kondisi bencana belum tertangani dengan baik karena minimnya koordinasi, data layanan kesehatan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tidak tertanganinya korban akibat bencana. Penggunaan sistem informasi dalam penanganan bencana sangat diperlukan khususnya untuk aspek layanan kesehatan (Emaliyawati et al., n.d. 2016).

Dengan adanya keterbukaan informasi tersebut berdampak bagi kehidupan masyarakat banyak, dimana masyarakat dapat mengetahui kondisi eksisting tempat mereka bermukim dan mampu meningkatkan kapasitas dan meminimalisir kerentanan lingkungan mereka. Selain itu, keterbukaan informasi juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dalam perumusan kebijakan yang berkaitan dengan mitigasi bencana.

Kota Manado berdasarkan data Indeks Resiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2013 memiliki resiko banjir, gempa bumi, dan longsor, dengan tingkat kerentanan bencana tinggi untuk kategori multi ancaman dan diurutkan berdasarkan total skor dan total penduduk terpapar (Kurniawan, n.d., p. 46). Dengan angka indeks resiko yang tinggi tersebut, kesiap-siagaan bencana menjadi prioritas di Kota Manado, khususnya di Kelurahan Bailang yang merupakan daerah rawan banjir dan longsor selama beberapa tahun terakhir. Kelurahan Bailang merupakan kelurahan dengan luas wilayah ±724 Ha dengan jumlah rumah tangga sebanyak 2.490 dan penduduk 8.710 jiwa, yang berada di Kota Manado yang terletak paling utara di pulau Sulawesi di Perairan *Celebes*. Kelurahan ini termasuk kelurahan yang rawan banjir ±80,50 Ha, di

samping rawan bencana lainnya. Dengan kata lain, terdapat penduduk yang tinggal di daerah rawan bencana banjir sebanyak ± 240 KK, rawan bencana kebakaran hutan ± 1182 KK, dan rawan bencana tanah longsor sebanyak ± 120 KK.

Dukungan sebuah sistem informasi sebagai suatu upaya sebelum bencana, mendata penduduk, sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat diinformasikan secara cepat, tepat dan akurat, dan dapat juga digunakan untuk pengambilan keputusan sebagai langkah-langkah selanjutnya (Irawati, et al., 2013). Sebagai upaya memvisualisasikan informasi, rencana dan program mengenai pembangunan desa serta informasi resiko bencana, maka pembuatan *website* perlu dikembangkan.

Untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut, maka dibutuhkan unsur aparatur penyelenggara pemerintahan kelurahan yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan informasi yang berbasis *website*, sebagai teknologi informasi agar dapat menjadi pendukung dalam penyampaian informasi dan sarana promosi desa (Sutrisno & Trisnawarman, 2018). Untuk itu perlu dilakukan pengembangan *website* disesuaikan dengan kebutuhan aparatur pemerintahan kelurahan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas aparatur kelurahan dalam pengelolaan informasi berbasis *website*.

Secara umum, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah *website* kelurahan dan memberikan pelatihan/bimbingan teknis kepada aparatur pemerintahan dalam hal penginputan dan pemeliharaan (pengelolaan) *website* kelurahan, yang berisi informasi profil, potensi, dan informasi bencana maupun terkait dengan informasi penyelenggaraan pemerintahan/pembangunan. Selain itu, *website* kelurahan juga dapat berfungsi sebagai wahana untuk penyebaran informasi berupa pengumuman atau kegiatan seperti peringatan akan bencana, ajakan/kampanye (kesehatan, kebersihan, dll), atau informasi lain yang penting untuk diketahui oleh masyarakat terkait dengan wilayah kelurahan. Terciptanya sebuah sumber informasi kelurahan yang komprehensif mencakup seluruh basis data kelurahan dan meningkatnya kemampuan teknologi informasi bagi aparatur pemerintahan kelurahan, dan meningkatkan masyarakat yang melek terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan dua manfaat utama yang akan diperoleh dari penyelenggaraan kegiatan PkM ini.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Abdimas menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini. Kemitraan dijalin antara tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Unit Program Belajar Jarak Jauh-Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Manado dengan pemerintah Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken, agar terciptanya PkM yang

partisipatif sehingga kedua pihak dapat berkontribusi secara aktif. Solusi sebagai upaya penyelesaian masalah melalui metode intervensi. Metode intervensi yang dilakukan dengan membangun interaksi dan relasi, dan mengembangkan potensi individu-individu agar mampu mengatasi permasalahannya melalui dan di dalam kelompok.

Solusi tersebut berangkat dari permasalahan utama calon mitra, yaitu belum adanya media penyebaran informasi online berbasis website, maka kegiatan utama pengabdian ini adalah pengembangan website kelurahan. Intervensi yang dilakukan seperti pemilihan nama alamat dan tampilan website, jenis domain dan hosting yang digunakan serta pelatihan atau pembimbingan teknis pengelolaan website. Identifikasi kebutuhan informasi yang perlu dicantumkan di dalam website dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD) bersama aparat kelurahan dan perwakilan warga atau ketua lingkungan. Selain FGD, juga dilakukan pelatihan dan pendampingan/bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan abdimas ini bertujuan untuk lebih dari pembuatan website itu sendiri, yakni pelatihan/pendampingan dalam pengelolaan website, dan pemberdayaan aparatur kelurahan. Dalam program pelatihan tersebut, penyediaan modul pelatihan (panduan) diharapkan agar mempermudah aparatur kelurahan untuk mengikuti pelatihan. Prosedur yang dilakukan yakni;

Mengakomodir pemerintah kelurahan sebagai pihak utama yang akan menjalankan (mengelola) website, termasuk menentukan operator yang akan menjalankan atau pengoperasian website. Dilakukan survei awal terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kelurahan Bailang.

Pengidentifikasian konten website. Isi konten website perlu ditentukan terlebih dahulu untuk mempermudah desain dan pengaturan website.

Menentukan jenis model Content Management Systems (CMS). Pembuatan website menggunakan Joomla, yang merupakan salah satu CMS yang sering digunakan untuk membuat website. Pilihan membangun website kelurahan dengan memanfaatkan CMS Joomla ini didasarkan pada pertimbangan sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Bailang.

Adapun pelaksanaan pengabdian yang dilakukan yakni FGD, pengorganisasian data/informasi dan pengembangan website, pelatihan/bimbingan teknis (bimtek) dalam pengelolaan website, dan launching website yang disertai dengan pelatihan/bimtek kepada aparatur kelurahan sebagai operator atau pengelola website.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Website

Pengelolaan data dan informasi yang dilakukan dalam pengembangan website kelurahan Bailang dengan menggunakan *content management system (CMS) 'Joomla'*. CMS ini dianggap lebih mudah dipahami bagi masyarakat awam, dan lebih mudah dalam proses pengembangan maupun pengelolaan dan pemeliharaan website. *Focus Group Discussion (FGD)* pertama bertujuan mendiskusikan tampilan website yang mencakup menu, dan jenis informasi yang butuh untuk ditampilkan pada website yang dikembangkan, serta terkait dengan domain dan *hosting*.

Gambar. 1

Pemaparan Materi terkait dengan Pengembangan Website dan FGD



(Sumber: dokumentasi, 2021)

Kegiatan FGD pertama ini dihadiri oleh peserta kelurahan sebanyak 7 (tujuh) orang, yakni 4 (empat) orang pegawai kelurahan dan 3 (tiga) ketua lingkungan (Keling), yaitu ketua lingkungan I, II dan III. Ketua lingkungan dipandang sebagai bagian dari penyelenggara pemerintahan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat di masing-masing lingkungan sehingga dapat menyampaikan aspirasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Selama FGD berlangsung, aparat kelurahan sangat aktif dalam berpartisipasi memberikan masukan terkait rancangan website yang diinginkan dan disesuaikan dengan kebutuhan kelurahan. Pelibatan ketua lingkungan bertujuan memaksimalkan rancangan website. Hasil FGD muncul beberapa usulan terhadap menu utama beserta informasi isi website yang akan dikembangkan.

Tabel. 1

Draf menu dan informasi isi website kelurahan

MENU	Sub Menu	Informasi isi
BERANDA	Info wilayah	
	Berita dan Pengumuman	- Pengumuman - Kegiatan
PROFIL	Sejarah	
	Struktur organisasi pemerintah kelurahan	- Struktur Organisasi - Tugas dan fungsi

MENU	Sub Menu	Informasi isi
GALLERY	Foto-foto kegiatan	
DATA KELURAHAN	Data sensus Penduduk	- Data Demografi - Data Sumber Daya Manusia (profil dan Profesi)
	SPT Kelurahan	- Daftar masyarakat wajib pajak - Nominal wajib pajak
DATA KEBENCANAAN	Lokasi terjadi bencana	- Wilayah dengan kerentanan rendah - Wilayah dengan kerentanan sedang - Wilayah dengan kerentanan tinggi
	Jumlah Penduduk Terpapar	- Jumlah korban bencana - Korban jiwa - Data kerusakan
PELAYANAN	- Layanan Pengurusan surat - Jenis layanan	- Pengurusan KK, KTP - Alur pelayanan
POTENSI	Wisata Kerajinan dan UMKM	- Sebaran lokasi wisata - Jumlah Industri rumah tangga

Beberapa menu di atas yang didiskusikan di samping beranda, profil, gallery, data kelurahan, pelayanan, juga dibahas terkait dengan potensi kelurahan yang isinya nantinya akan disaring dan disesuaikan kembali yang sesuai dengan kebutuhan kelurahan. Di samping itu, juga terdapat pembahasan mengenai 'data kebencanaan'. Hal ini juga menjadi bagian penting dalam tampilan website karena terdapat titik-titik tertentu pada kelurahan Bailang yang rentan atau berpotensi terhadap bencana seperti banjir dan longsor.

Selanjutnya draf tampilan website tersebut kemudian dikoordinasikan kembali dengan pihak Kelurahan untuk memperoleh tampilan atau desain yang sesuai dengan kebutuhan kelurahan, terutama sesuai dengan kemampuan/kapasitas pegawai (operator) kelurahan dalam mengelola website nantinya. Oleh karena itu, setelah website dikembangkan, dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan teknis atau pelatihan oleh tim PkM kepada pegawai kelurahan maupun dengan ketua lingkungan yang terlibat.

2. Pelatihan (Bimbingan Teknis) Pengelolaan Website

Luaran yang menjadi target dari kegiatan pengabdian ini adalah dikembangkannya sebuah website kelurahan, yang diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat di era digital saat ini. Website yang dikembangkan tidak hanya sebatas pembuatan website dan penginputan data, namun juga memperhatikan keberlanjutan (kontinuitas) dari website tersebut. Hal ini akan dapat dicapai dengan melakukan pelatihan atau

bimbingan teknis pegawai kelurahan yang nantinya akan menjadi tenaga teknis atau operator (pengelola) website, juga melibatkan ketua lingkungan sebagai tim peserta pelatihan.

3. Lingkup Materi Kegiatan Pelatihan

Dengan desain pengembangan website yang menggunakan CMS (Joomla) diharapkan kegiatan pelatihan pengelolaan website tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat diikuti oleh peserta melalui metode pendampingan atau bimbingan serta diskusi. Dengan desain website dan mempertimbangkan kapasitas SDM, serta hasil koordinasi dengan pihak kelurahan, tim PkM melakukan penyusunan jadwal dan materi yang akan diberikan untuk tiap pertemuan atau sesi. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dan berlokasi di Kantor Kelurahan Bailang. Namun demikian untuk 1 (satu) hari pertemuannya, kegiatan pelatihan disepakati dilakukan di kantor UT Manado dengan pertimbangan seperti ketersediaan peralatan komputer/laptop dan koneksi internet di kantor UT Manado yang menggunakan ruang lab. komputer UT Manado, serta akses dan jarak antara kantor UT Manado dengan kantor Kelurahan yang mudah terjangkau dengan waktu kisaran 25 - 30 menit perjalanan.

Tabel. 2

Jadwal dan Materi Pelatihan/Bimbingan Pengelolaan Website

No	Hari/Tanggal	Jam	Materi
1.	Kamis, 18/11/2021	10.00-12.00 Wita	Membuat menu (menu parent dan sub menu)
		13:00 - 15:00 Wita	- Membuat artikel dan menampilkan artikel ke dalam menu, serta menghapus artikel - Review ulang materi dan praktik
2	Jumat, 19/11/2021	10.00-12.00 Wita	Membuat dan menghapus kegiatan dan pengumuman pada beranda website, serta gambar <i>slideshow</i>
		13:30 - 15:30 Wita	Review ulang materi dan praktik
3	Jumat, 03/12/2021	09.00-12.00 Wita	Launching website, dan dilanjutkan dengan pendampingan teknis aparatur kelurahan sebagai pengelola website

Tabel 2 di atas merupakan jadwal dan materi pelatihan untuk setiap pertemuannya. Selama 3 (tiga) hari tersebut peserta dibekali dengan

materi dan praktik pengelolaan website yang telah dikembangkan, yakni membuat dan menghapus menu, artikel, kegiatan dan pengumuman pada beranda website. Dengan lingkup materi dan praktik yang dimaksud, aparatur kelurahan diharapkan telah memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan website secara berkelanjutan.

4. Peserta Pelatihan Pengelolaan Website

Pada FGD di awal dihadiri dari unsur kelurahan yakni sebanyak 4 (empat) orang staf kelurahan dan 3 (tiga) orang ketua lingkungan (Keling). Namun selanjutnya, dalam kegiatan pelatihan ini berdasarkan koordinasi dengan pihak kelurahan, yang menjadi peserta pelatihan terdiri dari Lurah dan sebanyak 3 (tiga) orang staf kelurahan dan juga melibatkan para ketua lingkungan yang hadir dan bersedia untuk mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan pemahaman dan kemampuan mereka khususnya dalam hal pengelolaan website. Teknisnya yakni setiap pegawai kelurahan berada satu tim atau satu kelompok dengan perwakilan ketua lingkungan, sehingga terbangun komunikasi dan diskusi antara pegawai kelurahan dan ketua lingkungan. Ketiga pegawai kelurahan peserta pelatihan tersebut nantinya yang menjadi operator atau pengelola website, akan dapat berdiskusi atau saling tukar pengetahuan antara satu sama lain maupun dengan para ketua lingkungan yang terlibat dalam pelatihan, khususnya dalam rangka pemeliharaan maupun pengembangan pengelolaan website kelurahan kedepannya.

Tabel 3.

Peserta Pelatihan Pengelolaan Website

PESERTA	TUGAS/FUNGSI	KETERANGAN
Lurah Bailang	Koordinator/Fasilitator	Berpartisipasi dalam menjembatani komunikasi pegawai kelurahan dan tim, dan memfasilitasi kelancaran kegiatan pelatihan
Staf kelurahan	Peserta (operator) kelurahan	Mengikuti pelatihan yang diberikan seperti CRUD (<i>Create, Read, Update, Delete</i>)
Ketua Lingkungan	Peserta (tim) bersama staf kelurahan	Mencatat/inventaris data yang diperlukan bersama dengan staf kelurahan untuk kepentingan pengelolaan website

Pada Tabel 3. tersebut ditunjukkan bahwa peserta pelatihan terdiri dari Lurah, staf kelurahan, dan ketua lingkungan dengan skenario dan

tugas/fungsinya masing-masing dengan harapan pelatihan pengelolaan website dapat berjalan dengan maksimal.

5. Hasil Pelatihan Pengelolaan Website

Pada pelatihan atau bimbingan teknis (bimtek) pengelolaan website ini diharapkan peserta memiliki pemahaman dan kemampuan dalam pengoperasian dan pengelolaan website misalnya dalam hal membuat menu dan sub menu, membuat artikel dan menampilkan artikel ke dalam menu beserta menghapus artikel, dan membuat dan menghapus kegiatan dan pengumuman pada beranda website, serta gambar *slideshow* seperti pada Tabel 2. terdahulu. Pelatihan ini skenarionya menggunakan domain sementara berupa: localhost/bailang maupun domain yang sudah di hosting atau terhubung dengan internet.

Dari kegiatan pelatihan tersebut, para peserta memiliki peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam materi yang disampaikan. Hal ini tercermin dari hasil kegiatan yang dilaksanakan, dimana tampak para peserta yang secara teknis di bagi menjadi 3 (tiga) kelompok atau tim dapat mengikuti pelatihan dengan materi dan praktik yang dilakukan. Adapun suasana pelatihan pertemuan sesi ke-1 dan 2 tampak pada Gambar 2 dan 3 berikut:

Gambar 2.

Pelaksanaan Pelatihan ke-1



(Sumber: dokumentasi, 2021)

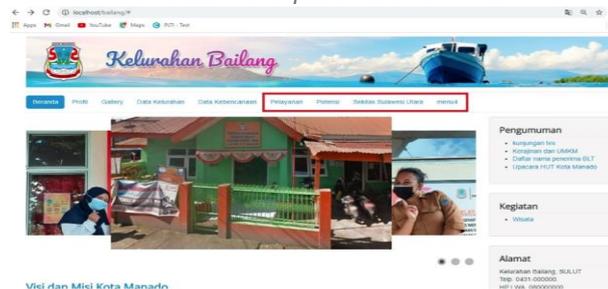
Gambar 3.
Pelatihan Pengelolaan Website ke-2



(Sumber: dokumentasi, 2021)

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan atau bimbingan teknis, **pada pertemuan pelatihan sesi ke-1**, para peserta diawali dengan materi dan praktek membuat **menu dan sub menu**. Skenarionya, setiap peserta kelompok/tim menjadi administrator, dan kemudian membuat masing-masing menu pada beranda website dengan pendampingan oleh tim PkM. Menu yang dibuat tersebut dengan menggunakan nama “menu 4, sekilas sulawesi utara, potensi, dan pelayanan” yang merupakan hasil pelatihan/praktik yang dilakukan para peserta dan tim, seperti tampak pada Gambar 4 berikut.

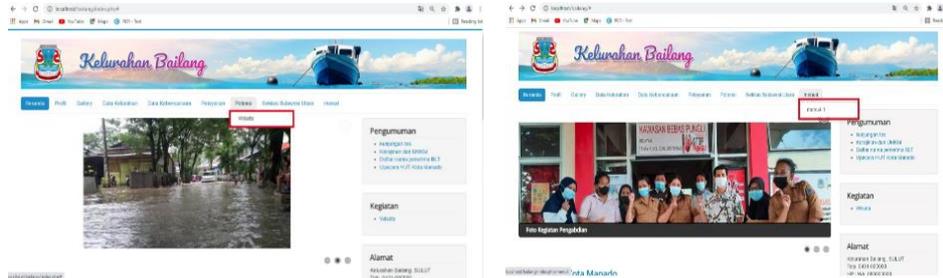
Gambar 4.
Membuat Menu pada Halaman Web



(Sumber: dokumentasi, 2021)

Selanjutnya, pada menu yang telah dibuat tersebut dilanjutkan dengan pembuatan **sub menu** yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari menu yang telah dibuat. Para peserta atau kelompok kemudian menghasilkan sub menu dari masing-masing menu, seperti pada Gambar 5 berikut.

Gambar 5.
Membuat Sub Menu pada Kolom Menu

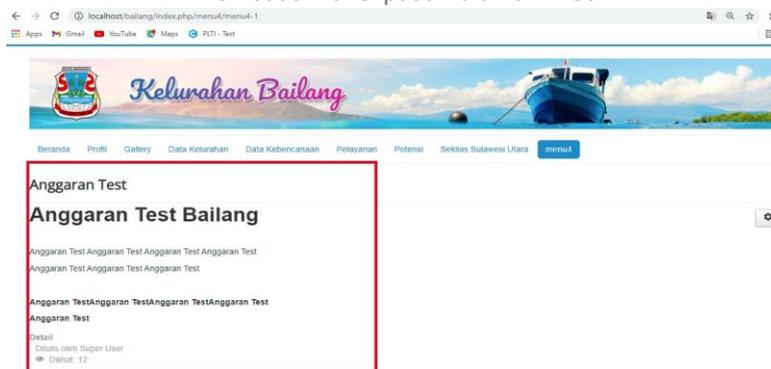


(Sumber: dokumentasi, 2021)

Pada Gambar 4 dan 5 tersebut, para peserta telah dapat mengikuti pelatihan pembuatan menu dan sub menu pada beranda website. Hal ini mengindikasikan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola menu dan sub menu tampak mulai meningkat.

Selanjutnya, dengan skenario pelatihan membuat menu dan sub menu, para peserta kemudian dibekali dengan pelatihan **membuat dan menampilkan artikel** ke dalam menu termasuk cara menghapus artikel tersebut. Hasilnya salah satu peserta/kelompok dapat membuat artikel dan kemudian menempatkan artikel tersebut pada menu yang telah dibuat sebelumnya. Misalnya, membuat artikel dengan judul tentang “anggaran test” (sebagai uji coba pelatihan), seperti tampak pada Gambar 6 berikut.

Gambar 6.
Membuat Artikel pada Halaman Web



(Sumber: dokumentasi, 2021)

Selanjutnya, **pada pertemuan pelatihan sesi ke-2**, di samping peserta diberikan penyegaran singkat terhadap materi dan praktik sesi 1 sebelumnya, kegiatan pelatihan dilanjutkan kembali oleh tim dengan topik membuat dan menghapus **kegiatan dan pengumuman** pada beranda website, serta **gambar slideshow**. Secara teknis, pertemuan pelatihan sesi

ke-2 ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan sesi ke-1 sebelumnya tentang pembuatan menu/sub menu dan penyajian artikel pada beranda web. Dengan skenario yang sama seperti pada pertemuan sesi ke-1 sebelumnya, peserta juga dibekali dengan materi dan praktek membuat **menu pengumuman dan kegiatan**, seperti tampak pada Gambar 7 berikut.

Gambar 7.

Membuat Pengumuman dan Kegiatan pada Halaman Web

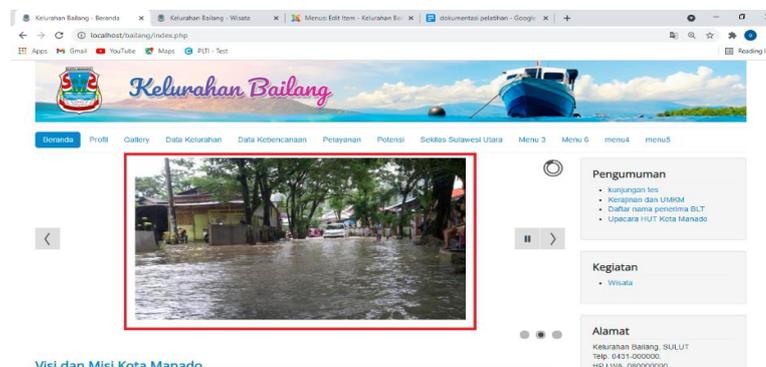


(Sumber: dokumentasi, 2021)

Berdasarkan Gambar 7 tersebut tampak pada menu “pengumuman” terdiri dari “kunjungan tes, kerajinan dan umkm, daftar nama penerima BLT, dan upara HUT Kota Manado”. Hal ini merupakan materi dan hasil pelatihan yang disampaikan oleh tim PkM. Begitu juga pada menu “kegiatan”, yang proses pembuatannya seperti halnya membuat pengumuman, salah satu peserta membuat misalnya dengan judul “wisata”. Selanjutnya terkait dengan pembuatan **slide show**, para peserta dibekali dengan materi dan praktek bagaimana menampilkan **slide show** seperti Gambar 8 berikut.

Gambar 8.

Menyajikan Gambar Slide Show pada Halaman Web



(Sumber: dokumentasi, 2021)

Pemaparan dan ilustrasi yang disajikan melalui Gambar 4 s.d 8 tersebut, tampak bahwa peserta dapat mengikuti rangkaian pelatihan yang disampaikan oleh tim. Hal ini mengindikasikan para peserta dapat memahami materi dan mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik. Hal ini mencerminkan para peserta telah memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup yang dibutuhkan dalam pengelolaan website, mulai dari menyajikan menu, artikel, pengumuman/kegiatan hingga pada menyajikan gambar *slide show* termasuk cara menghapusnya. Dengan demikian, pemeliharaan dan pengelolaan website secara berkelanjutan yang diharapkan dapat terwujud, dan bahkan potensi pengembangan website kedepannya bukanlah hal yang tidak mungkin dilakukan oleh aparatur kelurahan dengan rangkaian materi dan pelatihan yang diberikan oleh tim, serta kemauan untuk terus mencoba dan berlatih (praktik).

6. *Launching* Website dan Pendampingan Teknis Aparatur Kelurahan

Website yang menjadi salah satu luaran dari pengabdian ini menggunakan domain dan hosting yang secara temporer, yang nantinya dikelola maupun dikembangkan lebih lanjut oleh aparatur kelurahan terutama penyajian menu dan sub menunya. Kegiatan *launching* website ini merupakan **pertemuan ketiga** sebagai bagian dari skenario rangkaian kegiatan pelatihan sebelumnya, yang dilanjutkan dengan pendampingan atau bimbingan teknis aparatur kelurahan sebagai pengelola website dengan menggunakan domain dan hosting secara online. Adapun website yang di *launching* dengan domain: **kelurahanbailang.com** seperti pada Gambar 9 berikut;

Gambar 9.

Halaman Website Kelurahan Bailang



(Sumber: dokumentasi, 2021)

Gambar 9 tersebut menunjukkan halaman website (profil) Kelurahan Bailang dengan menggunakan domain: **kelurahanbailang.com**. Saat

kegiatan *launching*, para peserta dari aparaturnya tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut, yang dipaparkan oleh tim PkM seperti pada Gambar 10 berikut.

Gambar 10.

Launching Website dan Pendampingan pasca Launching Website



(Sumber: dokumentasi, 2021)

Pasca kegiatan *launching* tersebut dilanjutkan dengan kegiatan *review* materi singkat dan *pendampingan/bimbingan* teknis oleh tim kepada aparaturnya sebagai pengelola website dengan menggunakan domain *kelurahanbailang.com*, dilanjutkan kegiatan penutupan PkM oleh tim. Tim PkM di samping telah memberikan pelatihan dan penampingan kepada peserta, juga menyiapkan modul/panduan dalam rangka membantu dan memudahkan peserta dalam rangka memelihara dan mengelola website kedepannya secara berkelanjutan.

Secara umum aparaturnya mengapresiasi positif kegiatan PkM ini, yang tercermin dari tanggapan peserta yang menyatakan bahwa kegiatan seperti pengelolaan website ini sangat bermanfaat bagi mereka. Di samping menambah pengetahuan dan wawasan peserta, juga muncul rasa optimis mereka dapat mengelola atau mengembangkan kedepannya seperti dalam hal input atau update isi website. Melalui kegiatan pelatihan dan panduan yang disiapkan, muncul harapan mereka akan dapat mengelola website secara berkelanjutan, sembari juga menaruh harapan pada tim PkM agar dapat membantu mereka jika masih ada hal-hal tertentu yang masih belum dipahami. Pihak aparaturnya menyadari bahwa website di era digital sangat diperlukan bukan hanya bagi pihak pemerintah kelurahan sendiri, tetapi juga bagi masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Bailang.

D. SIMPULAN

Melalui kegiatan PkM yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebaran informasi kepada masyarakat tidak lagi harus dilakukan dengan metode manual oleh pihak kelurahan melainkan telah berbasis website. Aparaturnya menyadari website sangat diperlukan bukan

hanya bagi pihak pemerintah kelurahan itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat, sebagai sarana informasi dan komunikasi terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

2. Aparatur kelurahan dapat mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan website dengan baik melalui diskusi, pelatihan atau bimbingan teknis yang diberikan oleh tim. Pelatihan yang dimaksud menambah pengetahuan dan wawasan bagi mereka. Pemahaman dan keterampilan aparatur kelurahan terhadap pengelolaan website secara umum meningkat seperti halnya membuat menu dan sub menu, menyajikan artikel seperti input/update isi pada laman website.
3. Melalui kegiatan pelatihan pengelolaan website, aparatur kelurahan optimis akan dapat mengelola website secara berkelanjutan (kontinuitas). Di samping pelatihan dan pendampingan, tim juga menyediakan modul/**panduan** bagi aparatur kelurahan dalam rangka mendorong dan memelihara aspek kontinuitas pengelolaan website kedepannya.
4. Website yang dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam rangka penyebaran informasi berupa kegiatan dan pengumuman, peringatan akan bencana, sarana promosi kelurahan, dan lainnya yang terkait dengan kelurahan, bahkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Adapun saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tim aparatur kelurahan sebagai pengelola web (operator) perlu dibekali dengan surat tugas atau SK dalam rangka memelihara dan mengelola program website secara berkelanjutan
2. Tim aparatur kelurahan hendaknya dapat secara aktif melakukan pengelolaan/pengembangan website lebih lanjut. Pengembangan website hendaknya dapat dimaksimalkan sebagai sumber informasi aktual dan akuntabel dan sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat.
3. Tim PkM perlu melakukan monitoring maupun pendampingan kembali pasca kegiatan PkM selesai dilakukan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap pimpinan dan staf Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan dan dukungan bagi tim dalam melaksanakan kegiatan PkM di wilayah UPBJJ-UT Manado. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam PkM UPBJJ-UT Manado, baik dosen maupun staf UPBJJ yang telah berpartisipasi, dan mitra PkM yakni seluruh aparatur Kelurahan Bailang yang telah bekerjasama dengan baik, koordinatif dan responsif, serta seluruh pihak yang terlibat,

sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan baik dan target yang diharapkan dapat tercapai.

F. REFERENSI

- Emaliyawati, E., Prawesti, A., Yosep, I., & Ibrahim, K. (n.d.). *Manajemen Mitigasi Bencana dengan Teknologi Informasi di Kabupaten Ciamis*.
- Irawati Puspitajati, D., Djunaedi, A., Kusumadewi, S., Manajemen Rekayasa Kegempaan, M., & Pembimbing Magister Manajemen Rekayasa Kegempaan, D. (2013). *PENGEMBANGAN MODEL SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BENCANA GEMPA BUMI BERBASIS WEB*.
- Kurniawan, L., & Indonesia. Direktorat Pengurangan Risiko Bencana. Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan. (n.d.). *IRBI : indeks risiko bencana Indonesia tahun 2013*.
- Soleh, A. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA*.
- Sutrisno, T., & Trisnawarman, D. (2018). PEMBUATAN DAN IMPLEMENTASI WEBSITE DESA PANDOWOHARJO. *Versi Cetak*, 1(2), 211–220.
www.internetworldstats.com